

# **PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS IV DI SDN TONOBOYO 2 BANDONGAN MAGELANG**

**S. Sulistiya Rini**

**Wulan Tri Puji Utami, M.Pd.**

**Dr. Sumpana, M.Pd.**

*Program Studi PGSD IKIP PGRI Wates*

## **ABSTRAK**

*Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode Mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada murid kelas IV SDN Tonoboyo 2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid dengan metode Mind mapping pada murid kelas IV SDN Tonoboyo 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Tonoboyo 2 sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 27 murid hanya 14 murid atau 50,33 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 79. Sedangkan pada siklus II dari 27 murid terdapat 24 orang atau 91,67% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90 atau berada dalam kategori tinggi.*

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis Narasi, Mind mapping

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan, keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu sama lain.

Menurut Suparno (2004: 1.10) karangan dapat disajikan dalam lima bentuk di antaranya: deskripsi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari kelima jenis karangan di atas maka peneliti mengambil satu jenis karangan yaitu karangan deskripsi. Menurut Suparno (2004: 1.10) Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu kepada pembaca. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang menulis, maka guru dan siswa

dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan baik tanpa mengalami kesulitan.

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta konsep atau disebut peta pikiran (Mind mapping). Menurut Tony Buzan (2011:4) "peta pikiran (Mind mapping) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak, peta pikiran (Mind mapping) salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran". Oleh karena itu, metode peta pikiran (Mind mapping) ini akan sangat memudahkan murid dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam menulis deskripsi. Melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman tersebut dituangkan ke dalam kerangka berpikir melalui peta pikiran (Mind mapping). Peta pikiran (Mind mapping) tersebut penuh kreativitas murid dengan gambar dan kata-katanya sangat variatif. Hal ini dapat memicu murid untuk menulis karangan deskripsi yang lebih besar atau menarik murid untuk menulis deskripsi. Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan menulis deskripsi murid akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa metode peta pikiran (Mind mapping) merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dikaji lebih jauh, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh penggunaan metode peta pikiran (Mind mapping) terhadap kemampuan murid dalam menulis karangan deskripsi. Terlebih metode peta pikiran (Mind mapping) belum pernah diaplikasikan oleh guru kelas IV SDN Tonoboyo 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis deskripsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Mind mapping Pada Siswa Kelas IV Di SDN Tonoboyo 2".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah " Bagaimanakah penerapan metode Mind mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa Kelas IV Di SDN Tonoboyo 2?"

### **Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan ini, tujuan yang hendak dicapai yaitu: Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV di SDN Tonoboyo 2 melalui metode mind mapping.

### **Metode Penerapan Mind mapping**

Dalam penelitian ini keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada Bahasa Indonesia kelas IV SDN Tonoboyo 2 Bandongan Magelang dengan metode Mind mapping dapat dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pertama-tama guru bersama siswa memilih ide/gagasan suatu tempat di sekitar kemudian menuliskannya di tengah selemba kertas kosong.
2. Siswa mengembangkan gagasan pokok dengan menuliskan kata-kata kunci pada cabang-cabang yang meliputi gagasan pokok tersebut sehingga menjadi sebuah Mind map kerangka deskripsinya.
3. Bila diperlukan, guru membantu siswa untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut dengan menuliskan kata tanya kapan, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana.

4. Siswa mengembangkan Mind map kerangka deskripsinya dengan menambahkan keterangan lagi disetiap cabang yang telah dibuat sebelumnya.
5. Siswa memberikan warna, simbol dan gambar yang menarik pada Mind map kerangka deskripsinya.
6. Setelah siswa selesai membuat Mind map kerangka deskripsinya, baru diberikan tugas untuk membuat sebuah karangan deskripsi berdasarkan Mind map kerangka tersebut.
7. Ide yang muncul di tengah aktivitas menulis dapat dituangkan dalam cabang- cabang atau ranting mana pun dalam peta pikiran untuk selanjutnya ditambahkan dalam teks deskripsinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang diperoleh dalam penelitian dapat ditemukan adanya peningkatan aktivitas guru atau pengajar dikelas IV SDN Tonoboyo 2 dan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode Mindmapping,

Dengan meningkatnya keaktifan murid pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Mind mapping maka hasil belajar menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN Tonoboyo 2 juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai hasil evaluasi pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II Berdasarkan data perbandingan hasil belajar murid diatas, terlihat bahwa nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 80, siklus I sebesar 83 dan pada siklus II sebesar 96 dan nilai terendah pada kondisi awal adalah 50, siklus I sebesar 55 sedangkan pada siklus II sebesar 64. Adapun nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 65, siklus I sebesar 69 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan keefektifan penerapan metode Mind mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN Tonoboyo 2.

Pada data perbandingan ketuntasan hasil belajar menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN Tonoboyo 2 dapat diketahui bahwa pada kondisi awal murid yang tuntas hanya sebanyak 6 murid (25%). Setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode Mind mapping, maka terjadi peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan minimal yaitu pada siklus I murid yang mencapai KKM sebanyak 14 (50,33%) murid dan pada siklus II sebanyak 22 murid (91,67%). Sedangkan jumlah murid yang belum mencapai batas minimal (KKM) pada kondisi awal sebanyak 18 murid (75%), pada siklus I sebanyak 10 murid (41,67%), dan pada siklus II sebanyak 2 murid (3,33%). Dari hasil analisis data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar dari tes awal hingga pada siklus terakhir, walaupun sampai pada akhir siklus ternyata masih ada murid sebanyak 1 orang murid yang belum bisa mencapai ketuntasan. Tetapi secara umum, penelitian yang dilakukan sudah berhasil dengan persentase ketuntasan sebesar 91,67%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi murid kelas IV SDN Tonoboyo 2 yaitu dengan menggunakan metode peta pikiran (Mindmapping). Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan peta pikiran (Mindmapping) dapat mempermudah murid dalam menuangkan pikiran / gagasannya dalam bentuk karangan deskripsi. Selain itu, murid menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok materi menulis deskripsi. Metode Mind mapping juga sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Bagi murid, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya aktivitas murid yang meningkat tetapi juga prestasi belajarnya. Dampak dari

peningkatan aktivitas tersebut menyebabkan tumbuhnya keterampilan sosial dan kemampuan emosional murid. Kenyataan ini ditunjukkan dengan tampaknya kemampuan murid untuk menjawab pertanyaan guru ataupun teman, meningkatnya keberanian untuk mempertahankan pendapat ketika mempersentasikan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil pembahasan hasil refleksi selama proses pembelajaran menunjukkan murid dalam mengikuti pembelajaran dengan metode peta pikiran (Mind mapping) sudah sepenuhnya menunjukkan perubahan dari siklus sebelumnya. Murid mengerti dan paham bagaimana membuat peta pikiran (Mind mapping) yang digunakan untuk menulis deskripsi. Murid mampu mengembangkan peta pikiran mereka berdasarkan pengalaman, kemudian murid dapat menuangkan pikirannya tersebut ke dalam bentuk karangan deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa murid sudah sepenuhnya dapat membuat karangan deskripsi dengan metode peta pikiran (Mind mapping). Murid juga sudah mampu menulis deskripsi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar serta penggunaan kata penghubung lalu dalam karangan. Sehingga nilai yang diperoleh murid pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang cukup berarti dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80. Murid yang memperoleh nilai  $<75$  (KKM) ada 2 murid atau 8,33% dan murid yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) yaitu 22 murid atau 91,67%.

Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis deskripsi murid yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) mencapai 75%. Dari data diperoleh sebanyak 22 murid atau 91,67% dari 24 murid memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menulis deskripsi siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) sudah menunjukkan peningkatan dan peningkatan rata-rata kelas, sehingga pembelajaran pada siklus II mengenai penulisan karangan deskripsi dengan metode peta pikiran (Mind mapping) sudah berhasil.

## **SIMPULAN**

Penerapan metode Mind mapping dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN Tonoboyo 2. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar murid. Data membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase partisipasi belajar dan hasil belajar murid disetiap akhir siklus.

Hasil menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN Tonoboyo 2 sebagai berikut: nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69 dengan nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 83, dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 80 dengan nilai terendah yaitu 64 dan nilai tertinggi yaitu 96. Sedangkan jumlah murid yang mencapai batas ketuntasan pada siklus I sebanyak 14 murid (50,33%), dan pada siklus II sebanyak 22 murid (91,67%). Sedangkan jumlah murid yang belum mencapai batas minimal (KKM) pada siklus I sebanyak 10 murid (41,67%), dan pada siklus II sebanyak 2 murid (3,33%). Dari hasil analisis data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus II, walaupun pada akhir siklus ternyata masih ada murid sebanyak 2 orang murid yang belum bisa mencapai ketuntasan. Tetapi secara umum, penelitian yang dilakukan sudah berhasil dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 96,15 %.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Abdul. 2009. Menulis Lanjut. Jawa Barat: YAF Garut Jawa Barat.

- Buzan, Tony. 2007. Mind map untuk Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2008. Buku Pintar Mind map. Jakarta: Gramedia Pustak
- Puspitasari, Eva Maita. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode (Mind mapping) pada Siswa Kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten No.58 Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Rostina. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Metode Mind mapping pada Murid Kelas V SDI Bertingkat Labuang Baji Tahun Ajaran 2010/2011. Makassar: Unismuh Makassar. (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Suparno. 2010. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudjana Nana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Windura Sutanto. 2009. Mind map Langkah Demi Langkah. Jakarta: Gramedia.

